



# JOURNAL MARINE SERVICES

VOLUME 1, ISSUE 1, OCTOBER 2025

Web: <https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/jms/>

## Sosialisasi kesehatan lingkungan masyarakat Desa Sukadiri

Febria Surjaman, Moejiono, Riyanto, Dwi Endah Kurniasari, Antaris Fahrisoni, Mokhammad Zulkarnain, Pramudyasari Nur Bintari, Vidiana Anggeranika

Politeknik Pelayaran Banten

E-mail: [\\*febriasurjaman31@gmail.com](mailto:febriasurjaman31@gmail.com)

### ABSTRAK

*Kondisi kesehatan lingkungan di wilayah pesisir Desa Sukadiri memerlukan perhatian serius terkait aspek sanitasi, pengelolaan sampah, dan akses air bersih yang berdampak langsung pada kualitas hidup warga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai praktik pencegahan penyakit melalui pengelolaan lingkungan yang baik, sekaligus memeriahkan peringatan HUT RI ke-78. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi survei awal, sosialisasi edukatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pemberian layanan kesehatan gratis berupa konsultasi dan pengobatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan wawasan keilmuan masyarakat Desa Sukadiri terkait kesehatan preventif, yang tercermin dari partisipasi aktif 25 warga dalam sesi diskusi dan pemeriksaan medis. Kesimpulan dari program ini menekankan bahwa kolaborasi antara akademisi dan masyarakat lokal efektif dalam mendorong kemandirian warga dalam mengelola kesehatan lingkungan mereka secara berkelanjutan demi menurunkan risiko penyakit terkait lingkungan.*

**Kata Kunci:** Kesehatan lingkungan, Desa Sukadiri, sosialisasi, HUT RI 78, pengabdian masyarakat.

### ABSTRACT

*Environmental health conditions in the coastal area of Sukadiri Village require serious attention regarding sanitation, waste management, and access to clean water, which directly impact the residents' quality of life. This community service activity aims to increase public awareness and understanding of disease prevention practices through proper environmental management, while also commemorating the 78th Anniversary of Indonesian Independence. The implementation methods included a preliminary survey, educational socialization through interactive lectures, group discussions, and the provision of free health services such as consultations and treatments. The results indicated an improvement in the scientific knowledge of the Sukadiri Village community regarding preventive health, reflected by the active participation of 25 residents in discussion sessions and medical check-ups. The conclusion of this program emphasizes that collaboration between academics and local communities is effective in encouraging resident independence in managing their environmental health sustainably to reduce the risk of environment-related diseases.*

**Keywords:** Environmental health, Sukadiri Village, socialization, 78th Independence Day, community service.

Tersedia pada: <https://doi.org/10.62391/jms.v1i1.243>



Journal Marine Services is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

|                          |                             |                          |
|--------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| Disubmit pada 18/08/2025 | Direview pada 26/08/2025    | Direvisi pada 04/09/2025 |
| Diterima pada 16/09/2025 | Diterbitkan pada 01/10/2025 |                          |

## PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan desa menjadi titik awal analisis yang krusial, di mana faktor-faktor mendasar seperti sistem sanitasi, efektivitas pengelolaan sampah, serta aksesibilitas terhadap sumber air bersih dinilai secara mendalam [1], [2]. Kebersihan lingkungan secara umum di Desa Sukadiri masih memerlukan pembenahan yang signifikan karena pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sering kali masih rendah [3]. Dalam hal ini, sejauh mana masyarakat telah menginternalisasi informasi mengenai praktik pencegahan penyakit melalui pengelolaan lingkungan yang baik menjadi fokus utama yang perlu dievaluasi oleh tim pengabdian masyarakat Politeknik Pelayaran Banten [4]. Tanpa adanya pemahaman yang komprehensif, risiko penyebaran penyakit akibat lingkungan yang kurang sehat akan terus mengancam produktivitas dan kesejahteraan masyarakat pesisir [5].

Demografi masyarakat Desa Sukadiri juga menjadi pertimbangan penting dalam menyusun strategi intervensi kesehatan yang tepat sasaran. Distribusi usia penduduk, termasuk kelompok rentan seperti anak-anak dan lanjut usia, memengaruhi kebutuhan edukasi kesehatan yang berbeda-beda [6]. Penggunaan metode komunikasi yang sesuai dengan budaya lokal serta karakteristik masyarakat terbukti meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih baik [7]. Oleh karena itu, materi penyuluhan perlu disusun dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan, bahasa, dan karakteristik sosial masyarakat agar dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat [8].

Informasi statistik mengenai penyakit yang berkaitan dengan kondisi lingkungan menjadi dasar penting dalam menentukan urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat [5]. Data kesehatan masyarakat mampu menggambarkan pola penyakit dominan serta mengidentifikasi wilayah dengan risiko tinggi akibat sanitasi yang kurang memadai [9]. Masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir umumnya memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit berbasis lingkungan, seperti penyakit kulit, diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan penyakit yang ditularkan melalui air apabila kualitas sanitasi dan pengelolaan limbah belum optimal [2], [5]. Dengan berlandaskan data tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi bentuk intervensi nyata yang mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan [10].

Aspek budaya lokal dan praktik-praktik tradisional masyarakat juga perlu diintegrasikan ke dalam perencanaan kegiatan agar pendekatan yang digunakan lebih kontekstual dan mudah diterima oleh masyarakat [7]. Pengetahuan mengenai kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan maupun praktik pengobatan tradisional dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi komunikasi kesehatan yang lebih efektif tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya setempat [8]. Pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program kesehatan dan pelestarian lingkungan [11]. Oleh karena itu, evaluasi jangka panjang dirancang untuk mengukur perubahan perilaku

masyarakat terhadap praktik hidup bersih dan sehat setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan [4], [10].

Berkaca pada kondisi lingkungan tersebut sekaligus dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-78, Politeknik Pelayaran Banten melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi [12]. Kegiatan ini bertujuan mentransformasikan semangat kemerdekaan menjadi semangat hidup sehat melalui penyuluhan kesehatan lingkungan yang komprehensif bagi masyarakat Desa Sukadiri [13]. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan bebas dari ancaman penyakit sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya SDG 3 (*Good Health and Well-being*) dan SDG 6 (*Clean Water and Sanitation*) [14]. Melalui momentum tersebut diharapkan tumbuh kesadaran kolektif masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menjaga kebersihan lingkungan, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir [15].

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Sosialisasi Kesehatan Lingkungan" dirancang secara sistematis melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif guna meningkatkan pengetahuan serta perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan [7], [10]. Seluruh rangkaian kegiatan direncanakan berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari tahap observasi lapangan pada bulan Juli hingga penyusunan laporan akhir pada bulan September 2023. Tim pelaksana terdiri atas dosen dari berbagai disiplin ilmu, meliputi teknik permesinan kapal, nautika, psikologi, serta tenaga kesehatan, sehingga mampu memberikan pendekatan yang komprehensif terhadap permasalahan kesehatan masyarakat di Desa Sukadiri [12]. Metode yang digunakan dirancang agar peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diikuti dengan perubahan perilaku yang berkelanjutan melalui indikator keberhasilan yang terukur [4], [8].

Tahap pertama diawali dengan kegiatan sosialisasi melalui ceramah dan penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan lingkungan sebagai salah satu faktor utama dalam pencegahan penyakit [1], [5]. Materi yang disampaikan meliputi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pengelolaan sampah rumah tangga, sanitasi lingkungan, penggunaan air bersih, serta upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan sesuai dengan rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [1], [3], [13]. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana serta disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat Desa Sukadiri sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengimplementasikan materi yang diberikan [8]. Tahapan sosialisasi ini menjadi dasar dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup [7].

Tahap kedua dilaksanakan melalui metode diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan berbagai permasalahan kesehatan lingkungan yang dihadapi [10]. Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil sehingga proses diskusi berlangsung lebih efektif dan setiap peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman maupun kendala yang dihadapi terkait sanitasi,

pengelolaan sampah, maupun kebiasaan hidup sehat [8]. Diskusi dipandu oleh fasilitator yang berperan sebagai mediator dalam mengidentifikasi akar permasalahan sekaligus menyusun alternatif solusi yang dapat diterapkan oleh masyarakat sesuai dengan kondisi lokal [10]. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program kesehatan sehingga masyarakat terdorong untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri [7].

Tahap ketiga merupakan kegiatan praktik lapangan yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat [13]. Pada tahap ini, tim pelaksana mendemonstrasikan teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, pengelolaan limbah rumah tangga, pemanfaatan sarana sanitasi yang memenuhi standar kesehatan, serta praktik menjaga kualitas air bersih di lingkungan permukiman [1], [2], [5]. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik-teknik tersebut dengan pendampingan dari tim pelaksana. Pembelajaran melalui praktik langsung (*experiential learning*) terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan retensi pengetahuan peserta dibandingkan penyampaian teori semata [4].

Tahap terakhir berupa pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui kerja sama dengan Klinik Utama Politeknik Pelayaran Banten. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan dasar, konsultasi medis, edukasi mengenai pencegahan penyakit berbasis lingkungan, serta pemberian pengobatan sesuai indikasi medis yang ditemukan selama pemeriksaan [3], [5]. Integrasi antara kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan merupakan pendekatan promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh [1]. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi melalui observasi, diskusi, dan umpan balik peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, serta efektivitas metode yang diterapkan selama kegiatan berlangsung [7], [10], [15]. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi tindak lanjut guna mendukung keberlanjutan program kesehatan lingkungan di Desa Sukadiri [12].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukadiri dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 di Klinik Utama Politeknik Pelayaran Banten. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB dengan melibatkan 20 orang tim pelaksana dari Politeknik Pelayaran Banten dan 25 orang perwakilan masyarakat Desa Sukadiri sebagai mitra kegiatan. Acara dibuka secara resmi oleh Direktur Politeknik Pelayaran Banten sebagai bentuk dukungan terhadap implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat [12]. Pemilihan Klinik Utama Politeknik Pelayaran Banten sebagai lokasi kegiatan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh edukasi sekaligus mengenal penerapan fasilitas kesehatan yang memenuhi standar kebersihan dan sanitasi sehingga dapat menjadi contoh dalam menciptakan lingkungan yang sehat [1], [5].

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai kesehatan lingkungan yang dilanjutkan dengan pelayanan kesehatan dasar bagi seluruh peserta. Materi yang diberikan

menitikberatkan pada pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pengelolaan sampah rumah tangga, sanitasi lingkungan, penggunaan air bersih, serta upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan [1], [3], [13]. Selama sesi penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengikuti diskusi dan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai hubungan antara kualitas sanitasi, kebersihan air, dan munculnya penyakit yang sering dijumpai di kawasan pesisir, seperti penyakit kulit, diare, dan infeksi saluran pernapasan [2], [5]. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya tindakan promotif dan preventif sebagai langkah utama dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dibandingkan hanya mengandalkan pengobatan setelah penyakit terjadi [1], [7].



Gambar 1. Dokumentasi penyuluhan kesehatan.



Gambar 2. Dokumentasi pelayanan kesehatan gratis.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan lingkungan serta pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyampaian materi berbasis bukti ilmiah dan diskusi interaktif, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan limbah rumah tangga, pemanfaatan air bersih, serta pentingnya menjaga sanitasi lingkungan untuk menekan risiko penyakit berbasis lingkungan [3], [5]. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengidentifikasi potensi risiko kesehatan di lingkungan tempat tinggal mereka serta merumuskan langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri [10]. Perubahan pengetahuan tersebut merupakan modal penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam teori perubahan perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan masyarakat [4], [8].

Selain peningkatan kapasitas masyarakat, kegiatan ini juga menghasilkan manfaat langsung berupa pelayanan kesehatan gratis kepada seluruh peserta. Pelayanan meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kondisi kesehatan umum, konsultasi medis, edukasi mengenai pola hidup sehat, serta pemberian obat-obatan dasar sesuai dengan hasil pemeriksaan tenaga kesehatan [1], [3]. Kehadiran layanan kesehatan tersebut memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan promotif dan preventif serta mendukung deteksi dini berbagai gangguan kesehatan yang berpotensi berkembang menjadi penyakit yang lebih serius apabila tidak segera ditangani [5]. Integrasi antara edukasi kesehatan dan pelayanan medis merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh [1], [10].

Secara kelembagaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memperkuat sinergi antara Politeknik Pelayaran Banten, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat Desa Sukadiri dalam upaya mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan [12].



Kolaborasi yang terbangun sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program-program kesehatan masyarakat di masa mendatang. Pendekatan kolaboratif tersebut sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya kemitraan antar pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat [14]. Melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-78 Kemerdekaan Republik Indonesia, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan pelayanan kesehatan, tetapi juga terdorong untuk membangun budaya hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang lebih aman, produktif, dan berkelanjutan [7], [15].

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi kesehatan lingkungan bagi masyarakat Desa Sukadiri telah berhasil dilaksanakan dengan efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesadaran publik mengenai pola hidup sehat. Program ini terbukti mampu memberikan wawasan keilmuan yang berharga kepada warga, mulai dari pemahaman teoretis mengenai pengelolaan limbah dan sanitasi hingga praktik langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir secara mandiri. Melalui integrasi antara edukasi preventif dan layanan kesehatan gratis, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi juga memberikan manfaat medis langsung, yang secara kolektif menurunkan risiko penyakit terkait lingkungan dan memperkuat kualitas sumber daya manusia di wilayah Desa Sukadiri.

Selain pencapaian dalam aspek kesehatan, program pengabdian ini berhasil membangun sinergi dan kolaborasi yang solid antara akademisi Politeknik Pelayaran Banten dengan perangkat desa serta masyarakat lokal. Kerjasama ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program di masa depan, di mana masyarakat didorong untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengelola kesehatan lingkungan mereka bahkan setelah kegiatan berakhir. Sebagai saran untuk pengembangan selanjutnya, direkomendasikan adanya sesi pembinaan berkala serta monitoring terhadap perubahan perilaku warga guna memastikan pesan-pesan kesehatan yang telah disampaikan dapat terus diimplementasikan secara konsisten demi terciptanya desa pesisir yang sehat, asri, dan sejahtera secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Para penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dana pengabdian yang diberikan oleh Politeknik Pelayaran Banten melalui Program Hibah Pengabdian Internal 2023. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan komitmen institusi untuk memajukan inovasi hijau dan keberlanjutan sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui kegiatan pengabdian berkualitas tinggi yang mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2018). *Guidelines on sanitation and health*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241514705>.
- [2] World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2023). *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000–2022: Special focus on gender*. WHO & UNICEF. <https://washdata.org>.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>.
- [4] Bandura, A. (2004). Health promotion by social cognitive means. *Health Education & Behavior*, 31(2), 143–164. <https://doi.org/10.1177/1090198104263660>.
- [5] World Health Organization. (2016). *Preventing disease through healthy environments: A global assessment of the burden of disease from environmental risks*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565196>.
- [6] United Nations Population Fund. (2023). *State of world population 2023: 8 billion lives, infinite possibilities*. UNFPA. <https://www.unfpa.org>.
- [7] United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2020). *Education for Sustainable Development: A roadmap*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org>.
- [8] Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan nasional Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id>.
- [10] Minkler, M., & Wallerstein, N. (Eds.). (2017). *Community-based participatory research for health: Advancing social and health equity* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- [11] United Nations Development Programme. (2024). *Human development report 2023/2024: Breaking the gridlock—Reimagining cooperation in a polarized world*. UNDP. <https://hdr.undp.org>.
- [12] Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2024). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*. Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kemdiktisaintek.
- [13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Direktorat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- [14] United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations. <https://sdgs.un.org/2030agenda>.
- [15] World Health Organization. (2021). *Health promotion and disease prevention through population-based interventions, including action to address social determinants of health and health literacy*. World Health Organization. <https://www.who.int>.